

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM  
MENINGKATKAN KECAKAPAN TEKNOLOGI DAN  
KELEKATAN ORANG TUA DENGAN SISWA SEKOLAH DASAR**  
**THE EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING IN INCREASING  
TECHNOLOGY ABILITY AND PARENT ATTACHMENT  
WITH ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS**

Masluhah<sup>1</sup>, Syafaatul Udhmah<sup>2</sup>, Nur Fajriyatul Isnaini<sup>3</sup>, Siti Lailiyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
<sup>1,2,3,4</sup>Jl. A.Yani No.117 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: [lulukjusli5@gmail.com](mailto:lulukjusli5@gmail.com)<sup>1</sup>, [syafaatul21feb@gmail.com](mailto:syafaatul21feb@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurfajriyatul18@gmail.com](mailto:nurfajriyatul18@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[lailiyah@uinsby.ac.id](mailto:lailiyah@uinsby.ac.id)<sup>4</sup>

*Submitted: 29-12-2021, Revised: 08-04-2022, Accepted: 25-05-2022*

**Abstrak**

Pandemi Covid-19 telah mengalihkan sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) yang tidak terlepas dari akses teknologi digital dan kelekatan orang tua dengan siswa dalam kegiatan belajar di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap kecakapan teknologi dan kelekatan orang tua dengan siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengambilan sampel berupa *random sampling* dengan jumlah populasi 396 orang dan 40 partisipan merupakan orang tua siswa di MI Islamiyah Ngoro Jombang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data dilakukan dengan uji statistik deskriptif dan uji manova (*multivariate analysis of variance*). Hasil penelitian menyatakan sebanyak 13 siswa mengikuti pembelajaran daring (X) kurang dari 1 tahun, dan 27 siswa lebih dari 1 tahun. Pembelajaran daring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecakapan teknologi dan kelekatan orang tua dengan siswa. Sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran daring efektif dalam meningkatkan kecakapan teknologi dan kelekatan orang tua dengan siswa di MI Islamiyah Ngoro Jombang.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Daring, Kecakapan Teknologi, Kelekatan Orang Tua dengan Siswa*

**Abstract**

*The Covid-19 pandemic has switched the face-to-face learning system to online learning related to digital technology access and the parent-student attachment to learning activities. This study aimed to explain the effectiveness of online learning on technology ability and parent attachment in elementary school students. The method used was a quantitative survey. The sampling technique was random sampling with 396 total population, and 40 participants were students' parents at MI Islamiyah Ngoro Jombang. The data were collected using a questionnaire. The data analysis used descriptive statistical tests and manova (multivariate analysis of variance). The results indicated that 13 students took online learning (X) for less than 1 year and 27 students for more than 1 year. This result proved that online learning significantly influenced technology ability and parent-student attachment. Therefore, it can be concluded that online learning effectively improved technology skills and parental attachment to students at MI Islamiyah Ngoro Jombang.*

**Keywords:** *Online Learning, Technology Ability, Parent-Student Attachment*

**How to Cite:** Masluhah, Udhmah, S., Isnaini, N. F., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kecakapan Teknologi dan Kelekatan Orang Tua dengan Siswa Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 69-82.

---

## 1. Pendahuluan

Covid-19 merupakan pandemi mengerikan yang menyerang seluruh dunia sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini. Setidaknya terdapat 188 negara terdampak dengan total 2.38 juta kasus positif, 1,97 juta sembuh, dan sebanyak 62.908 korban jiwa per-tanggal 7 Juli 2021 (Budi, 2021). *Coronavirus Diseases 2019* atau Covid-19 pertama kali muncul di kota Wuhan, China. Penyebaran virus yang begitu masif membuat virus ini dengan mudah menjangkiti semua orang dari berbagai kalangan usia bahkan telah bermutasi hingga lebih dari 6.600 dengan 10 varian mutasi virus yang dianggap paling berbahaya (Putri, 2021).

Pandemi yang berlangsung hampir 2 tahun ini, membawa dampak yang begitu signifikan pada berbagai sektor, salah satunya pada bidang pendidikan (Dewantara, 2021). UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) tercatat sekitar 1,5 milyar anak usia sekolah yang terdampak Covid-19 dengan 60 juta di antaranya berada di Indonesia. Hal inilah yang melatarbelakangi ditutupnya akses pendidikan untuk memutus gelombang penyebaran virus corona (Putria, Maula, & Uswatun, 2020).

Pendidikan merupakan bagian yang sangat krusial dalam keberlangsungan suatu bangsa dan negara di samping kesehatan dan ekonomi (Sujana, 2019), meskipun pendidikan harus tetap berlanjut dalam masa pandemi. Berdasarkan persoalan inilah diperlukan rumusan kebijakan-kebijakan baru yang selaras dengan kondisi pandemi saat ini. Salah satu kebijakan tersebut terwujud dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang memuat ketentuan terkait peralihan aktivitas pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (Daring) (Dewi, 2020).

Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada jarak jauh dengan memanfaatkan akses media digital dan internet serta alat penunjang lainnya (Putria, Maula, & Uswatun, 2020). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring sangat bergantung pada akses jaringan internet dan pemanfaatan teknologi digital (Rigianti, 2020). Inovasi pembelajaran pada masa pandemi yang bernuansa teknologi ini begitu kontras dengan aktivitas pembelajaran yang selama ini dilangsungkan di Indonesia yang terbiasa dilangsungkan secara tatap muka. Pembelajaran daring diharapkan dapat membawa pembelajaran baru dan meningkatkan kecakapan teknologi guru maupun siswa agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif (Imania & Bariah, 2019). Hal ini menjadi tantangan bagi guru, siswa, maupun orang tua siswa dalam meningkatkan kemampuan mengakses media teknologi.

Kecakapan teknologi akan membuat pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, hal ini merupakan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah pendidikan pada kondisi pandemi yang masih membahayakan seperti sekarang ini (Handarini & Wulandari, 2020). Tidak hanya guru, orang tua juga akan merasa lebih tenang apabila pembelajaran dilakukan di rumah. Peran orang tua dalam pembelajaran daring dianggap begitu penting baik sebagai pendidik, pembimbing, motivator, hingga sebagai fasilitator bagi anak (Lilawati, 2020). Sebagaimana Cahyati & Kusumah (2020) yang menguraikan empat peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring yakni sebagai pendamping atau pembimbing, fasilitator, motivator, dan sebagai direktur, sehingga pembelajaran di rumah menjadi lebih terarah tidak hanya dilewatkan begitu saja. Simamora (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran daring memberikan fleksibilitas kepada siswa yang menghadapi jadwal pelajaran yang bersamaan dan meningkatkan pengajaran keterampilan teknologi dengan menanamkan literasi teknologi dalam konten pembelajaran akademik. Pembelajaran daring juga diakui oleh

---

lebih banyak organisasi, karena merupakan kegiatan pembelajaran yang hemat biaya (Jena, 2020). Meski demikian, pembelajaran daring juga menimbulkan pro-kontra dikalangan orang tua siswa, mulai dari keluhan hingga kekesalan kepada guru karena orang tua merasa capek lantaran tugas yang diberikan guru dianggap terlalu banyak dan berat dan kepenatan orang tua atas pekerjaan rumah yang berimbas pada pendampingan siswa pada saat pembelajaran daring (Dahlia & Supratna, 2021).

Pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring menuntut orang tua untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengakses teknologi dan jaringan internet, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi efektif (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Prasajo (2011), bahwa dalam konsep pembelajaran daring juga mengharuskan para orang tua untuk mampu mengoperasikan dan menguasai teknologi yang berkembang saat ini. Hal itu lantaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring memanfaatkan berbagai media dan aplikasi digital seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, *google form*, *google classrom*, *edmodo*, dan aplikasi *e-learning* lainnya. Ungkapan tersebut sebagaimana penelitian tentang pembelajaran kolaboratif *online* antara guru, orang tua, dan siswa yang berdampak pada keberhasilan siswa menyatakan bahwa orang tua harus memahami materi, sehingga bisa membantu siswa memahami materi pelajaran salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahamannya dalam mengakses informasi digital (Rasmitadila, Rachmadtullah, Samsudin, Syaodih, Nurtanto, & Tambunan, 2020).

Tidak hanya kecakapan dalam mengakses teknologi digital, upaya membangun kelekatan emosional antara orang tua dengan siswa melalui interaksi yang intens dari keduanya ketika proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat mengerjakan tugas rumah bisa membantu siswa untuk mencapai pemahaman dalam pembelajaran (Raihana, 2020). Meski begitu, hal tersebut juga menjadi kendala bagi orang tua yang salah satunya atau bahkan keduanya sama-sama bekerja. Sebagaimana pendapat Wardani & Krisnani (2020) bahwa salah satu kendala yang dialami oleh orang tua dalam mendampingi pelaksanaan pembelajaran daring anak adalah tidak memiliki waktu yang cukup dikarenakan sibuk bekerja, gagap teknologi, dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran daring dianggap dapat meningkatkan kelekatan hubungan antara orang tua dengan anak. Hal ini karena orang tua bisa mendampingi dan mengawasi secara langsung kegiatan belajar anak, memberikan bimbingan, dan motivasi, serta orang tua bisa mengetahui perkembangan belajar anaknya (Cahyati & Kusumah, 2020). Argumen tersebut sejalan dengan penelitian Ariswari & Tirtayani (2021) yang menyatakan bahwa dalam mendampingi kegiatan pembelajaran daring, orang tua bisa mengkaji terkait kesiapan fisik mencakup pengawasan langsung selama anak melaksanakan pembelajaran daring, kesiapan psikis berupa kesiapan menjawab pertanyaan siswa apabila kesusahan memahami materi yang disajikan guru atau mengumpulkan tugas anak via *whatsapp group*, dan kesiapan materi dalam pendampingan pembelajaran siswa berupa ketersediaan fasilitas *gadget* dan ketersediaan *Wi-Fi* atau kuota.

Kelekatan orang tua dengan siswa pada pembelajaran daring dapat mempengaruhi tingkat kecemasan siswa dan resiliensi siswa dalam pembelajaran daring (Yu, Liu, Song, Fan, & Zhang, 2020). Kelekatan hubungan orang tua dengan siswa juga berkaitan dengan perilaku positif siswa (Juffer, Bakermans-Kranenburg, & van IJzendoorn, 2017). Hal tersebut berkaitan dengan optimalisasi pelaksanaan

pembelajaran *online*, sehingga interaksi antara orang tua dan siswa pada pembelajaran daring merupakan suatu kebutuhan utama mengingat peran orang tua yang begitu penting bahkan telah menggeser posisi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Wardani & Krisnani, 2020).

Kebutuhan anak usia dasar pada pembelajaran daring memerlukan pola perhatian yang lebih dibandingkan siswa jenjang sekolah menengah, seperti kebutuhan akan rasa aman saat belajar, perhatian orang tua selama di rumah, dan pemahaman orang tua terhadap kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran atau memiliki kesulitan. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Putri, Kuntarto, & Alirmansyah (2021) bahwa pemenuhan kebutuhan akan rasa aman ketika siswa belajar daring bergantung pada pengawasan orang tua. Dukungan yang diberikan orang tua kepada siswa selama kegiatan pembelajaran daring juga berpengaruh terhadap tercapainya pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari (Putri, Kuntarto, & Alirmansyah, 2021).

Pada penelitian lain disebutkan bahwa peran guru pada pembelajaran daring menjadi sedikit tergeser. Guru lebih ke arah memberikan tugas dan penyampaian secara virtual. Selebihnya, terkait pengoptimalan pembelajaran daring diperankan oleh orang tua di rumah. Keberhasilan pembelajaran anak terletak pada orang tua yang bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, serta motivator saat anak mengalami kesulitan materi. Orang tua juga menjadi fasilitator yang menyediakan fasilitas seperti media elektronik yang mendukung jalannya proses pembelajaran (Wardani & Krisnani, 2020).

Studi penelitian serupa juga menyatakan bahwa orang tua memiliki kontribusi yang besar dalam pendampingan belajar siswa pada masa pandemi. Orang tua berperan dalam memonitor perkembangan akademik anak-anaknya, ia juga menjadi pendamping, fasilitator, motivator, dan sebagai direktur dalam pembelajaran siswa secara daring (Nugroho, 2021). Pada pembelajaran berbasis *online*, orang tua mempunyai peran sentral dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, membangun rasa peka, dan memberikan perhatian selama proses pembelajaran daring. Intensitas komunikasi antara orang tua dan anak serta kemampuan orang tua dalam membangun suasana yang nyaman bagi anak dalam pendampingan pembelajaran daring dapat membangun kelekatan antara orang tua dengan anak (Tynan, Burnson, Runion, & Weymouth, 2017).

Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan hanya menitikberatkan pada peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring baik dalam hal persiapan, hambatan, hingga tantangan yang di dalamnya termasuk kemampuan literasi digital dan pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring. Pada penelitian ini, peneliti berupaya menguak efektivitas pembelajaran daring terhadap kecakapan teknologi dan kelekatan orang tua dengan siswa. Penelitian terdahulu lebih bersifat kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan orang tua siswa sebagai partisipan penelitian. Urgensi dilakukannya penelitian ini agar menjadi rujukan bagi pendidik maupun orang tua dalam mencapai keberhasilan pembelajaran daring pada siswa dengan meningkatkan kecakapan teknologi dan kelekatan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga dapat diketahui bahwa penelitian ini bermaksud mengungkap efektivitas pembelajaran daring terhadap kecakapan teknologi dan kelekatan orang tua dengan siswa sekolah dasar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif berupa survei untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap kecakapan teknologi dan

kelekatan orang tua dengan siswa. Penelitian berlokasi di MI Islamiyah Ngoro, Jombang yang sedang dan pernah melangsungkan pembelajaran secara daring. Masih ada sebagian orang tua siswa yang merasa kesulitan dalam mengakses teknologi digital maupun media sosial yang dimanfaatkan selama kegiatan pembelajaran daring seperti ketika mengunggah tugas di *platform youtube*.

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *random sampling*, yakni setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi partisipan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua siswa di MI Islamiyah Ngoro, Jombang yang berjumlah 394 orang. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2012) bahwa jumlah minimal partisipan penelitian adalah 30. Pada penelitian dengan total populasi berjumlah lebih dari 100 orang, maka partisipan penelitian yang dilibatkan adalah 10 persen dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2012). Berdasarkan hal tersebut, partisipan yang diikutsertakan pada penelitian ini sebanyak 40 orang. Penjabaran dari keseluruhan populasi penelitian bisa dicermati pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Total Siswa	Jumlah Orang Tua
		Perempuan	Laki-Laki		
1	Kelas 1	24	36	60	60
2	Kelas 2	30	48	78	78
3	Kelas 3	30	28	58	58
4	Kelas 4	24	35	59	59
5	Kelas 5	32	47	79	79
6	Kelas 6	32	28	60	60
<b>Total</b>		172	222	394	394

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket kemampuan dalam memanfaatkan teknologi yang terbagi ke dalam 2 aspek yaitu kemampuan menggunakan teknologi dan frekuensi mengakses internet (Astini, 2020). Peninjauan kelekatan orang tua memanfaatkan skala IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) yang telah dimodifikasi. Kuesioner tersebut terdiri dari 35 *item*, sebanyak 16 *item* mencerminkan variabel kecakapan teknologi dan 19 *item* untuk variabel kelekatan orang tua. Angket yang disajikan disusun menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (4), sesuai (3), tidak sesuai (3), dan sangat tidak sesuai (1).

Tenik pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada partisipan penelitian. Kuisisioner yang disusun diuji terlebih dahulu validitasnya melalui validitas isi oleh tenaga ahli (*expert judgement*). Penyebaran kuisisioner kepada orang tua siswa dilakukan dalam format *google form* yang dikirimkan melalui grup *whatsapp*. Pengisian kuisisioner dilakukan secara individu di tempat tinggal masing-masing tanpa perlu adanya pendampingan secara langsung oleh peneliti. Peneliti hanya membantu menjelaskan apabila ada partisipan yang merasa kesulitan dalam mengisi kuisisioner yang telah disajikan secara *online*.

Pengujian terhadap efektivitas pembelajaran daring terhadap kecakapan teknologi dan kelekatan orang tua dengan siswa dilakukan analisis kuantitatif melalui uji manova (*multivariate analysis of varians*). Langkah pengujian tersebut adalah sebagai berikut: (1) pengambilan data, (2) mengidentifikasi respon subjek, (3) menghitung nilai rata-rata setiap variable, (4) menghitung nilai standar deviasi, dan (5)

menerjemahkan perolehan data yang telah diuji dengan menggunakan SPSS versi 21 (Azwar, 2012).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Hasil analisis data terkait efektivitas pembelajaran daring terhadap kecakapan teknologi dan kelekatan orang tua dengan siswa sekolah dasar yang melibatkan 40 orang responden berupa orang tua siswa di MI Islamiyah Ngoro Jombang dianalisis dengan menggunakan analisis manova untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap kecakapan teknologi (Y1) dan kelekatan orang tua dengan siswa (Y2).

Instrumen yang disusun terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pada uji reliabilitas dan validitas instrumen diperoleh nilai reliabilitas cronbach's alpha sebesar 0.793, sehingga bisa disimpulkan bahwa instrumen penelitian bersifat reliabel karena mendekati angka 1. Uji validitas dilakukan melalui uji validitas isi kepada 3 orang validator yang berprofesi sebagai guru di jenjang pendidikan dasar. Dari penilaian validator tersebut, instrumen yang disusun dapat dikategorikan baik dengan rentang skor antara 125 hingga 132 dari nilai maksimal 140. Instrumen juga dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan SPSS versi 21. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa dari 35 item yang disusun terdapat 22 item valid dengan nilai  $r_{hitung}$  0.369 hingga 0.635 yakni lebih besar dari nilai  $r_{tabel} = 0.349$ , sedangkan butir soal yang tidak valid berjumlah 13 dengan rentang nilai  $r_{hitung}$  0.311 hingga -0.601 yakni  $< r_{tabel}$ . Butir soal yang dikategorikan valid yaitu butir soal nomor 2, 5, 6, 9, 10, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, dan butir soal nomor 35.

Tabel 2. Reliabilitas Butir soal

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	Jumlah Butir Soal
0.793	0.803	35

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas butir soal, dilanjutkan dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat untuk melakukan uji manova (*multivariate analysis of variance*). Uji manova data yang diperoleh harus terdistribusi normal dan bersifat homogen.

Tabel 3. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

	Kecakapan Teknologi	Kelekatan Orang tua
N	40	40
Mean	36.65	61.03
Standar Deviasi	3.683	5.604
Kolmogorov-Smirnov Z	0.746	0.576
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.633	0.894

Pada tabel 3 Uji normalitas yang digunakan yaitu *one-sample kolmogorov-smirnov*. Nilai dignifikansi (2-tailed) yang diperoleh pada variabel kecakapan teknologi (Y1) adalah 0.633 dan pada variabel kelekatan orang tua (Y2) menunjukkan signifikansi sebesar 0.894. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi dari variabel terikat (Y1 dan

Y2) adalah  $> 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kedua variabel terikat tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Homogenitas

	<b>F</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
Kecakapan teknologi	0.074	1	38	0.787
Kelekatan orang tua	1.186	1	38	0.283

Data yang diperoleh juga harus diketahui homogenitasnya setelah memenuhi uji normalitas. Pengujian homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui kelompok data yang diperoleh pada suatu penelitian berasal dari populasi dengan variasi yang sama. Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki varian yang sama (homogen). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi pada semua variabel terikat yang menunjukkan angka 0.787 pada Y1 dan 0.283 pada Y2 yaitu  $> 0.05$ , sehingga data yang diperoleh bisa dilanjutkan pada uji manova.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Kecakapan Teknologi dan Kelekatan Orang Tua

<b>Pembelajaran Daring</b>	<b>Kecakapan Teknologi</b>		<b>Kelekatan Orang tua</b>		<b>N</b>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviasi</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviasi</i>	
Kurang dari 1 tahun	38.92	3.451	64.00	4.103	13
Lebih dari 1 tahun	35.56	3.320	59.59	5.726	27
<b>Total</b>	36.65	3.683	61.03	5.604	40

Tabel 5 menunjukkan hasil uji deskriptif variabel pembelajaran daring dengan dua kategori yaitu waktu keterlibatan dalam pembelajaran daring kurang dari 1 tahun dan kategori kedua adalah lebih dari 1 tahun. Berdasarkan uji statistik tersebut, diketahui bahwa partisipan dengan durasi kurang dari 1 tahun dalam mengikuti pembelajaran daring yang berjumlah 13 partisipan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38.92 dengan sebaran data (standar deviasi) 3.451 pada variabel kecakapan teknologi (Y1). Pada variabel kelekatan orang tua (Y2), memunculkan nilai *mean* 64.00 dengan standar deviasi 4.103. Partisipan dengan durasi lebih dari 1 tahun berjumlah 27 orang memperoleh nilai rata-rata pada Y1 sebesar 35.56 dengan SD 3.683. Pada variabel Y2 nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 61.03 dan SD sebesar 5.604.

Tabel 6. Interpretasi Uji Manova (*Multivariate Analysis of Variance*)

	<b>Effect</b>	<b>Value</b>	<b>F</b>	<b>Hipotesis df</b>	<b>Error df</b>	<b>Sig.</b>
Pembelajaran daring	<i>Pillai's Trace</i>	0.242	5.921 <sup>b</sup>	2.000	37.000	0.006
	<i>Wilks' Lambda</i>	0.758	5.921 <sup>b</sup>	2.000	37.000	0.006
	<i>Hotelling's Trace</i>	0.320	5.921 <sup>b</sup>	2.000	37.000	0.006
	<i>Roy's Largest Root</i>	0.320	5.921 <sup>b</sup>	2.000	37.000	0.006

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa melalui uji multivariat yang berbeda, nilai signifikansi atau *P-value* sebesar 0.006 yakni  $< 0.05$  sebagai koefisien alfa, sehingga tingkat signifikansi berada pada level 95%. Secara keseluruhan, hasil analisis statistik multivariat tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap semua variabel terikat (Y1 dan Y2). Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran daring terhadap kecakapan teknologi dan kelekatan orang tua dengan siswa di MI Islamiyah Ngoro Jombang dengan level signifikansi sebesar 95%.

Tabel 7. Uji Univariat dalam Uji Manova

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sum Square	df	Mean Square	F	Sig.
Pembelajaran daring	Kecakapan teknologi	99.510	1	99.510	8.802	0.005
	Kelekatan orang tua	170.456	1	170.456	6.142	0.018

Pada penelitian ini, pembelajaran daring (X) menggunakan skala kategorik dengan skala 1 untuk siswa yang mengikuti pembelajaran daring kurang dari 1 tahun, dan skala 2 untuk siswa yang mengikuti pembelajaran daring lebih dari 1 tahun. Hasil analisis multivariat diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.005 pada variabel kecakapan teknologi (Y1), dan pada variabel kelekatan orang tua (Y2) memperoleh nilai signifikansi 0.018, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecakapan teknologi dan kelekatan orang tua dengan siswa di MI Islamiyah Ngoro Jombang karena nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0.05$ .

Penjabaran atas kesimpulan berdasarkan hasil uji manova pada setiap hipotesis penelitian yaitu bahwa pembelajaran daring secara bermakna memengaruhi kecakapan teknologi orang tua siswa yang ditunjukkan dengan P-value 0.005 yang menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pembelajaran daring secara bermakna memengaruhi kelekatan orang tua dengan siswa dibuktikan dengan P-Value (nilai signifikansi) sebesar 0.018 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran daring terhadap kecakapan teknologi dan kelekatan orang tua dengan siswa di MI Islamiyah Ngoro Jombang diterima berdasarkan hasil uji analisis statistik menggunakan SPSS versi 21.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Tingkat Kecakapan Teknologi dalam Pembelajaran Daring

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, partisipasi dari orang tua begitu diperlukan baik sebagai pendamping, fasilitator, hingga sebagai motivator yang memberikan arahan dalam proses pembelajaran siswa secara *online* di rumah untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif (Nugroho, 2021). Partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar anak ialah bagaimana orang tua ikut membantu dalam melancarkan dan menyukseskan terlaksananya pembelajaran daring seperti dalam membiasakan disiplin waktu ketika memulai kelas *online*, mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru, dan saat mengumpulkan tugas agar tepat waktu (Risdiyok, 2021). Tidak hanya guru, orang tua juga diharapkan memiliki kecakapan teknologi sebagai upaya menyukseskan pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah pasti tidak terlepas dari peran teknologi dan jaringan internet.

---

Pembelajaran daring menuntut para orang tua harus menggunakan teknologi, mau ataupun tidak, dan suka ataupun tidak para orang tua dipaksa harus belajar untuk mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran daring ketika di rumah agar berjalan dengan maksimal (Astini, 2020). Kecakapan teknologi orang tua dalam hal ini diterjemahkan sebagai kemampuan orang tua dalam mengakses dan mengoperasikan berbagai teknologi, mampu menjangkau berbagai media sosial, dan kemampuan orang tua dalam mengakses berbagai media pembelajaran berbasis teknologi.

Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa masih terdapat sebagian orang tua yang memiliki keterbatasan dalam mengakses media digital dan fitur-fitur yang ada di dalamnya, sedangkan pelaksanaan pembelajaran daring sudah pasti melibatkan pemanfaatan teknologi digital dan bergantung pada akses jaringan internet. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa maupun orang tua dalam menggunakan perangkat elektronik seperti *handphone* dan laptop (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Kegiatan belajar secara daring sebagai dampak dari merebaknya Covid-19 ini memaksa para orang tua untuk belajar dan meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi elektronik. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring terhadap kecakapan teknologi dan kelekatan orang tua dengan siswa di MI Islamiyah Ngoro Jombang.

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa pembelajaran daring secara bermakna memiliki pengaruh terhadap kecakapan teknologi orang tua siswa di MI Islamiyah Ngoro Jombang dengan level signifikansi sebesar 95%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa para orang tua yang awalnya gagap teknologi pada akhirnya harus belajar menggunakan sarana teknologi untuk mengakses informasi serta bergegas menjadi orang tua yang *melek* dalam memanfaatkan teknologi untuk membimbing kegiatan belajar anak di rumah, mengakses tugas dari guru, mengumpulkan, dan mengirim tugas yang dikerjakan, bahkan mencari jawaban atas soal yang kurang bisa dikuasai melalui sumber belajar yang terpercaya (Hanifah, 2021). Implikasi dari kemampuan mengakses teknologi membuat orang tua dengan mudah berselancar di berbagai media sosial sebagai sumber belajar digital bagi anak-anak dengan memanfaatkan *platform* digital seperti *youtube*, *instagram*, hingga *game* edukasi yang mampu menarik minat siswa dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran daring juga berdampak pada intensitas penggunaan internet, yakni orang tua melakukan pembatasan dalam penggunaan *handphone* dengan memberikan jadwal kepada anak untuk menggunakan *handphone* di luar kegiatan pembelajaran *online*. Sekitar 87,8% orang tua menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran daring, penggunaan *handphone* hanya dimanfaatkan hanya selama pembelajaran daring berlangsung. Para orang tua juga memaksa untuk mengurangi interaksi dengan sanak saudara atau teman karena kuota internet yang terbatas dan diprioritaskan untuk dialokasikan pada kegiatan belajar anak, mengingat tidak keseluruhan orang tua siswa berasal dari keluarga yang ekonominya mampu (Sun'iyah, 2020).

Orang tua memiliki peran penting dalam menyukseskan pelaksanaan kegiatan belajar siswa khususnya selama pembelajaran daring, sehingga tingkat kecakapan teknologi masing-masing orang tua berdampak pada efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa. Penguasaan teknologi yang dimaksud meliputi kemampuan berselancar di media sosial dalam mengakses media pembelajaran dan mengunggah tugas anak, tingkat kemudahan, dan kesulitan dalam menggunakan

*platform* pembelajaran secara *online* seperti *google classroom*, *google meet*, *whatsapp group* atau ketika mengunggah tugas ke *youtube* (Rahayu, 2021).

Upaya menciptakan suasana belajar yang efektif memerlukan adanya kerjasama antara komite sekolah, guru, dan orang tua siswa. Pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran daring membutuhkan adanya kemitraan publik yang saling berkolaborasi, bekerja sama, dan adanya koordinasi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring oleh pihak-pihak terkait melalui upaya untuk meningkat kompetensi guru dan koordinasi yang dijalin antara guru dengan orang tua terkait aplikasi yang digunakan dalam kegiatan belajar daring dan cara mengaksesnya, sehingga bisa mempermudah orang tua dalam menjangkau teknologi dan media berbasis digital ketika mendampingi siswa di rumah (Fadhil, 2021).

### **3.2.2 Tingkat Kelekatan Orang Tua dengan Siswa dalam Pembelajaran Daring**

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai pendidik pertama bagi anak sebelum menerima materi pelajaran dari guru. Orang tua berkewajiban dalam mendidik, membina, dan mengasuh anak di rumah guna membentuk kepribadian anak (Iftitah & Anawaty, 2020). Pada konteks pembelajaran daring, andil orang tua menjadi semakin penting untuk menyukseskan kegiatan belajar anak di rumah. Orang tua berperan dalam pendampingan belajar siswa pada masa pandemi mulai dari memonitor perkembangan akademik anak-anaknya, menjadi pendamping pembelajaran, sebagai fasilitator, motivator, dan juga direktur dalam pembelajaran daring (Nugroho, 2021). Orang tua memiliki fungsi utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan pemahaman dalam menyampaikan ulang instruksi guru, dan mencurahkan perhatian kepada siswa selama proses pembelajaran daring. Intensitas komunikasi antara orang tua dan anak serta kemampuan orang tua dalam membangun suasana yang nyaman bagi anak dalam pendampingan pembelajaran daring dapat membangun kelekatan antara orang tua dengan anak (Tynan, Burnson, Runion, & Weymouth, 2017).

Kelekatan antara orang tua dan anak dapat dibangun melalui berbagai cara, seperti memberikan perhatian pada anak, intensitas dalam berinteraksi, dan menciptakan kegiatan yang menyenangkan bersama anak (Tanto, 2021). Selama kegiatan pembelajaran daring, orang tua dan anak memiliki waktu yang lebih intensif untuk saling berinteraksi hingga menyalurkan perhatiannya kepada anak. Orang tua bertugas mendampingi dan menjadi fasilitator serta motivator utama bagi kesuksesan capaian belajar anak terutama dalam situasi yang menuntut segala kegiatan pembelajaran dilakukan di kediaman masing-masing. Pada saat pembelajaran daring, kelekatan antara orang tua dan anak menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Kelekatan yang dibangun juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menunjang semangat belajar anak (Kusumaningrum, Kuncoro, Arigiyati, & Trisniawati, 2020).

Penelitian ini bermaksud untuk membuktikan efektivitas pembelajaran daring terhadap kecakapan teknologi dan kelekatan orang tua dengan siswa di MI Islamiyah Ngoro Jombang. Tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dalam mengakses media pembelajaran berbasis teknologi digital dan berbagai fitur penunjang di dalamnya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring juga berpengaruh terhadap kelekatan antara orang tua dengan siswa sebagai salah satu modal utama dalam mendukung kesuksesan siswa dalam belajar. Sebagaimana pendapat Kusumaningrum, Kuncoro, Arigiyati, & Trisniawati (2020) bahwa keberhasilan siswa selama pembelajaran daring juga

---

berkaitan dengan kelekatan antara siswa dengan orang yang mendampingi dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring secara bermakna memiliki pengaruh terhadap kelekatan orang tua dengan siswa di MI Islamiyah Ngoro Jombang dengan level signifikansi sebesar 95%. Hal ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan peran orang tua dalam mendampingi proses belajar siswa di rumah dianggap begitu berpengaruh terhadap capaian hasil belajar siswa selama pembelajaran daring. Orang tua melakukan berbagai cara untuk membuat anaknya bisa memahami materi yang dipelajari, mengikuti pembelajaran *online* dengan saksama, hingga menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu (Kusumaningrum, Kuncoro, Arigiyati, & Trisniawati, 2020).

Kelekatan orang tua yang dimaksud pada penelitian ini sebagaimana yang tercantum pada skala IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) meliputi curhat (curahan hati) siswa kepada orang tua, penyampaian pendapat, adanya nasihat, menciptakan kenyamanan dalam belajar, serta pola perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dalam proses belajar. Meskipun hal tersebut sekilas seperti hal yang lumrah dilakukan antara orang tua dengan anak, pada kenyataannya masih banyak orang tua yang belum memberikan anak ruang untuk berpendapat, keegoisan orang tua yang menganggap bahwa pilihan mereka yang terbaik tanpa mengindahkan kemauan anak, sehingga anak merasa tidak nyaman berada di dekat orang tuanya. Hal tersebut tentu saja berdampak pada capaian belajar siswa (Kusumaningrum, Kuncoro, Arigiyati, & Trisniawati, 2020).

Melalui pembelajaran daring, dengan intensitas yang semakin sering dalam berkomunikasi dan berinteraksi antara orang tua dengan siswa, sehingga diharapkan kelekatan keduanya menjadi semakin erat. Pembelajaran daring menjadikan peran guru sedikit tergeser. Guru lebih ke arah memberikan tugas dan penyampaian secara virtual. Orang tua yang bertugas mendampingi, memotivasi, dan menjadi fasilitator untuk menyukseskan pembelajaran *online* (Wardani & Krisnani, 2020).

Pembelajaran daring dianggap mampu meningkatkan kelekatan hubungan antara orang tua dengan anak. Hal ini karena orang tua bisa mendampingi dan mengawasi secara langsung kegiatan belajar anak, memberikan bimbingan dan motivasi, dan orang tua bisa mengetahui perkembangan belajar anaknya, sehingga tanpa sadar, kelekatan tersebut akan terjalin dan menjadi semakin kokoh (Cahyati & Kusumah, 2020). Selama pembelajaran daring, orang tua bisa melakukan pengawasan langsung pada anak dalam belajar, membangun kesiapan psikis dalam menjawab pertanyaan anak apabila kesusahan memahami materi yang disajikan oleh guru hingga ketika mengumpulkan tugas melalui berbagai media sosial (Ariswari & Tirtayani, 2021).

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecakapan teknologi dan kelekatan orang tua dengan siswa. Pembelajaran daring telah menggeser fungsi guru yang awalnya menjadi peran sentral dalam kegiatan belajar bersama siswa beralih tugas pada orang tua baik sebagai pendamping, fasilitator, motivator, dan direktur dalam kegiatan belajar *online*. Hal ini mengakibatkan orang tua dituntut untuk menguasai akses penggunaan teknologi digital dan berbagai media sosial untuk keefektifan proses belajar siswa secara daring. Pembelajaran daring juga

memengaruhi kelekatan orang tua dengan siswa melalui jalinan komunikasi dan interaksi yang semakin intens dalam suasana belajar daring di rumah.

### Daftar Pustaka

- Ariswari, N. K. R., & Tirtayani, L. A. (2021). Survei Kesiapan Orang Tua dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 89–98. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.34852>
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*, 11(2), 13–25. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v11i2.194>
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Budi, M. E. P. (2021). Pendekatan Spiritual sebagai Strategi Coping Ibu Menghadapi Kecemasan di Masa Pandemi Covid-19. *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era*, 1(1), 545–563. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/ficosis/article/view/35>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2203>
- Dahlia, I., & Supratna, U. (2021). Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 170–180. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1859>
- Dewantara, J. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fadhil, M. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Riwayat: Educational of History and Humanities*, 4(1), 16–25. <https://doi.org/10.24815/jr.v4i1.19677>
- Handarini, & Wulandari. (2020). Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study from Home (SFH) selama Pandemi Covid-19. *JPAP*, 8(3), 495–503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>
- Hanifah, U. (2021). Peran Orang Tua dalam Penggunaan Teknologi pada Pembelajaran Online Tingkat SD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 17–24. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.334>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah selama Pandemi Covid-19. *JCE: Journal of Childhood Education*, 4(2), 71–81. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Jena, P. K. (2020). Online Learning during Lockdown Period for Covid-19 in India. *International Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 9(5(8)), 82–

92. <https://doi.org/10.31235/osf.io/qu38b>
- Juffer, F., Bakermans-Kranenburg, M. J., & van IJzendoorn, M. H. (2017). Pairing Attachment Theory and Social Learning Theory in Video-Feedback Intervention to Promote Positive Parenting. *Current Opinion in Psychology*, 15, 189–194. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.03.012>
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Arigiyati, T. A., & Trisniawati. (2020). Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid-19. *Inventa: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 04(2), 142–150. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2607>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Nugroho, A. (2021). Kontribusi Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa selama Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1691–1699. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.969>
- Prasojo, L. D. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Gava Media.
- Putri, G. S. (2021). *Dianggap Mengkhawatirkan, Daftar 10 Varian Covid-19 yang Dipantau WHO*.
- Putri, M., Kuntarto, E., & Alirmansyah. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi (Studi Kasus pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 91–108. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a8.2021>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahayu, P. (2021). Analisis Peran Orang Tua sebagai Pengganti Guru Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 87–95. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.157>
- Raihana. (2020). Upaya Pengelolaan Emosi Ibu pada Anak selama Pembelajaran di Rumah (Dampak Pandemi Covid-19). *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 132–139. [https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(2\).5820](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(2).5820)
- Rasmitadila, A. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the Covid-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Journal Elementary School*, 7(2), 297–302. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Risdoyok, W. A. (2021). Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran selama Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2319–2335. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.819>
- Simamora, R. M. (2020). The Challenges of Online Learning during the Covid-19 Pandemic: An Essay Analysis of Performing Arts Education Students. *Studies in Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i2.38>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sujana. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adiwidya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sun'iyah. (2020). Sinergi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid-19. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora*, 7(2), 1–16. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/2073>
- Tanto, O. D. (2021). Pembentukan Kelekatan Aman Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring. *Journal of Childhood Education*, 5(1), 130–146. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.503>
- Tynan, J. P., Burnson, C., Runion, H., & Weymouth, L. A. (2017). Attachment in Young Children with Incarcerated Fathers. *Cambridge University Press*, 29(2), 389–404. <https://doi.org/10.1017/S0954579417000062>
- Wardani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48–59. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>
- Yu, Y., Liu, S., Song, M., Fan, H., & Zhang, L. (2020). Effect of Parent–Child Attachment on College Students' Social Anxiety: A Moderated Mediation Model. *Psychological Reports*, 123(6), 2196–2214. <https://doi.org/10.1177/0033294119862981>